

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program pemberdayaan buruh tani miskin di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu yang telah dilakukan oleh Dompot Dhuafa wilayah Jawa Barat III ini sukses memberdayakan buruh tani miskin disana dengan melalui program Kampung Ternak. Program tersebut dalam pelaksanaannya adalah dengan memberikan bantuan kandang kambing komunal beserta dengan kambingnya. Dan berdasarkan hasil temuan data dan analisis peneliti dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan program pemberdayaan buruh tani miskin Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu, dilakukan dengan melalui tahap melakukan identifikasi masalah, tahap penyusunan dan pengembangan rencana program, pelaksanaan program, evaluasi program, dan terakhir adalah tahap monitoring dan evaluasi yang mana dilakukan oleh Dompot Dhuafa sedari awal tahapan.

Tahap identifikasi masalah, Dompot Dhuafa melakukan diskusi dengan buruh tani di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu. Hasilnya adalah keadaan ekonomi buruh tani disana tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari yang disebabkan karena kecilnya upah yang didapat dari hasil menggarap lahan tani milik orang lain saja. Selain itu, Dompot Dhuafa juga menemukan potensi tentang kemampuan buruh tani disana dalam hal merawat kambing, ditambah lagi di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu ini memiliki lahan hijau yang potensial untuk dijadikan sebagai lahan peternakan kambing disana.

Tahap penyusunan dan pengembangan rencana program, Dompot Dhuafa melakukan diskusi dan menawarkan solusi atas permasalahan ekonomi yang sedang dialami buruh tani disana, yakni dengan mengadakan program Kampung Ternak yang mana didalam program tersebut Dompot Dhuafa memberikan kandang komunal dan kambing untuk dirawat oleh para buruh

tani tersebut. Kemudian buruh tani akhirnya mau mengikuti program tersebut namun dengan diseleksi berdasarkan kriteria dhuafa (orang yang tidak mampu), karena hal tersebut agar sejalan dengan visi dan tujuan LAZ Dompot Dhuafa itu sendiri. Setelah melakukan seleksi, Dompot Dhuafa kemudian membentuk kelompok ternak yang mana kelompok ternak ini berfungsi untuk menjadi anggota atau peserta dari program pemberdayaan tersebut.

Tahap pelaksanaan program, awalnya ketua kelompok ternak diberikan pelatihan terlebih dahulu tentang perawatan kambing. Setelah itu barulah seluruh anggota kelompok ternak diberikan modal untuk membuat kandang komunal dan juga diberikan kambing dengan jumlah 5 ekor kambing perorangnya. Kemudian kelompok ternak ini melakukan perawatan kambing dimulai dari pemberian pakan, pembersihan kandang, hingga pemandian kambing secara terjadwal.

Tahap evaluasi program, hal ini dilakukan oleh kelompok ternak sendiri dalam diskusi ringan. Mereka berdiskusi setelah melakukan kegiatan memberikan pakan kambing pada sore hari. Pembahasan evaluasi program ini hanya tentang pertumbuhan kambing dan hambatan dalam perawatan kambing saja, kemudian kelompok ternak melaporkan hasil dari evaluasi program tersebut kepada Dompot Dhuafa. Sedangkan pada tahap monitoring dan evaluasi, Dompot Dhuafa melakukan survei langsung kelapangan selama satu bulan satu kali, hal ini hanya untuk mengontrol pertumbuhan kambing dan mengecek jalanya program mengenai topik hambatan apa saja yang didapat dalam pelaksanaan program tersebut.

2. Hasil dari program pemberdayaan buruh tani miskin di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu ini terbilang sukses dan berhasil, pasalnya kelompok ternak yang didirikan oleh Dompot Dhuafa itu mulai memiliki penghasilan tambahan selain dari penjualan kambing, yakni membuat pupuk organik dari kotoran kambing dan juga membuat pakan fermentasi, bahkan saat ini mereka memiliki laboratorium mini sebagai tempat pembuatan bakteri untuk bahan pupuk organik dan pakan fermentasi dari tanaman *odot* dan *gajah*.

3. Hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini adalah masalah mengenai konsistensi dan komitmen anggota kelompok ternak yang sangat kurang, sehingga menghambat jalannya program dan pengembangan program pemberdayaan tersebut. Namun hambatan tersebut rupanya seringkali terselesaikan dengan solusi yang dihasilkan dari diskusi yang dilakukan kelompok ternak itu sendiri.

B. Saran

Saran peneliti mengenai pemberdayaan buruh tani miskin di Desa Kedokan Bunder Wetan melalui peternakan kambing yang dilakukan oleh LAZ Dompot Dhuafa ini adalah sebagai berikut:

1. Ketika pelaksanaan program dilakukan, Dompot Dhuafa diharapkan mampu memberikan motivasi kepada kelompok ternak tersebut dan juga mampu memberikan pengontrolan terhadap anggota kelompok ternak secara berkala, karena kelompok ternak terkadang mengalami penurunan konsistensi dan komitmen pada program yang mana jika hal tersebut dapat berlanjut secara terus-menerus, maka program pemberdayaan ini bisa saja tidak akan berjalan lagi.
2. Hasil program pemberdayaan buruh tani miskin di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu ini alangkah baiknya dikembangkan dan juga disebarkan kepada masyarakat sekitar, khususnya seluruh masyarakat di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu, sebab hal tersebut dapat menambahkan penghasilan keluarga dan kemampuan diri, yang mana keduanya adalah perubahan ke yang lebih baik lagi dari keadaan sebelumnya.
3. Anggota kelompok ternak di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu diharapkan lebih giat dan konsisten lagi dalam pelaksanaan program kampung ternak ini, karena program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa ini sangat berdampak positif bagi para pesertanya, dan jika dilihat dari hasil yang didapatkan buruh tani, seharusnya anggota kelompok ternak mampu berkomitmen pada pelaksanaan program demi hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.